

PENGARUH MEDIA SMART FUN ALPHABET TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK KELOMPOK A

Elyana Maulidah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: elyana.maulidah14@gmail.com

Julianto

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Juli.pgds@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subyek penelitian berjumlah 19 anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan uji *n-gain*. Hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} -18 dan T_{tabel} 46 dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Selain itu, uji *n-gain* yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai sebesar 0,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo.

Kata Kunci: Media *smart fun alphabet*, Kemampuan mengenal huruf.

Abstract

This quantitative research was aimed to find the effect of media smart fun alphabet toward the ability of recognize the alphabet at Dharma Wanita Persatuan Kindergarten Wonocolo Sepanjang. This research was using a quantitative approach of research with the design of research is Pre Experimental Design and type research is One Group Pre-Test Post-Test Design. The subjects of research are 19 children in group A at Dharma Wanita Persatuan Kindergarten Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Data collection of techniques was using the observation methods of nonparticipant with the instrument of assessment such as the observation sheets and the documentation methods. Data analysis of techniques was using the formula of Wilcoxon Match Pairs Test, with the formula of $T_{count} < T_{table}$ and n-gain test. The results of calculations is obtained T_{count} was -18 and T_{table} was 46 with the significant degree of 5%, therefore it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is not rejected. Beside that, the n-gain test is resultant to be included into the low category with the value of 0,22. So, it can be concluded that is the effect that significant of the using media smart fun alphabet toward the ability of recognize the alphabet for children of group A at Dharma Wanita Persatuan Kindergarten Wonocolo Sepanjang Sidoarjo.

Keywords: Media *smart fun alphabet*, The Ability of recognize the alphabet.

PENDAHULUAN

Anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, dan seni yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Maka dari itulah usia nol sampai enam tahun merupakan usia emas (*golden age*). Anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan

masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan anak usia dini akan mendidik dan melatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan. Kegiatan di PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD).

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan bahasa karena dengan

berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Pengembangan kemampuan berbahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Anak usia TK biasanya dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf-huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosakata (kata sifat, dan kata benda), pemahaman bunyi huruf (huruf vokal dan konsonan), dan penggabungan huruf (vokal dan konsonan). Anak TK yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan lebih baik (Bond & Dykstra, 1967; Blachman, 1984; Muter, dkk., 1995) (dalam Suyanto, 2005:163).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo pada tanggal 24 Agustus 2015 dan pada tanggal 01 September 2015 ditemukan kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dari 20 anak kelas TK A sebanyak 10 anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu menebali huruf nama teman maupun nama sendiri pada Lembar Kegiatan Anak (LKA). Melalui kegiatan ini anak hanya mampu menebali hurufnya saja namun ketika ditanya oleh guru tentang huruf yang ditebalinya, mereka belum mampu memahami simbol huruf dengan benar dan membedakan antara huruf “b” dengan “d”, dan huruf “b” dengan “p”, serta masih bingung dalam menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru dengan menyebutkan benda yang berawalan misalnya huruf “a”.

Kesulitan yang dialami anak dalam mengenal huruf karena selama ini guru kurang mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran terutama pada aspek mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf dengan cara ditulis di papan tulis dan menyuruh anak membacanya secara klasikal. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini hanya terbatas pada kegiatan mengisi Lembar Kegiatan Anak (LKA), salah satu contohnya adalah menebali huruf pada nama sendiri maupun nama teman lalu mewarnainya sehingga dapat membuat anak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang memberikan pengalaman langsung kepada anak, misalnya dengan mengenalkan huruf sambil menunjukkan contoh benda konkret maupun benda tiruan yang dapat mewakili huruf awal dari abjad, misalnya huruf “a” pada benda apel, dan seterusnya.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan sebuah solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan media *smart fun alphabet* yang terbuat dari kain flannel yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran mengenal huruf pada anak usia empat sampai lima tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin membuktikan adakah pengaruh media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dalam mengenal huruf untuk mengembangkan bahasa anak dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung terutama permasalahan dalam mengenalkan huruf kepada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo.

Media *smart fun alphabet* adalah sebuah media yang terbuat dari kain flannel dan dapat membantu anak dalam mengenal huruf, berbentuk benda tiruan yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari kemudian mereka akan memasangkan benda tersebut pada kaleng huruf yang sesuai, terbuat dari potongan kain flannel berbentuk huruf yang ditempel pada kaleng yang telah dilapisi kain flannel dan masing-masing kaleng tersebut ditemplei huruf awal yang mewakili benda tiruan tersebut serta dibuat berwarna-warni agar dapat menarik minat anak untuk belajar mengenal huruf. Dengan media ini anak usia empat sampai lima tahun dapat mengenal huruf melalui kegiatan mengenal benda di sekitarnya yang memiliki huruf awal dari beberapa abjad yang akan dikenalkan dengan cara menempelkan benda pada kaleng huruf yang sesuai, misalnya huruf “a” pada benda *a*pel atau *a*nggur, huruf “b” pada benda *b*ebek atau *b*intang, huruf “c” pada benda *c*icak atau *c*apung, dan seterusnya.

Kelebihan dari media *smart fun alphabet* yaitu dapat memberikan pengalaman langsung dan konkret kepada anak melalui benda tiruan yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dilihat sekaligus diraba karena memiliki ruang dan tekstur. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2010:3) bahwa media *smart fun alphabet* termasuk ke dalam media visualisasi tiga dimensi yang merupakan tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata misalnya dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), penampang, susun,

kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain serta merupakan jenis media yang paling sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Media *smart fun alphabet* ini dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf juga dilakukan sesuai tahapan pengenalan huruf.

Dhieni, dkk. (2007:3.17) menyatakan bahwa tahapan anak dalam mengenal huruf adalah tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan, dan membaca lancar. Pada tahap fantasi anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. Kemudian tahap pembentukan konsep diri dimana anak mulai memandang dirinya sebagai 'pembaca' di mana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, dan berpura-pura membaca buku. Tahap membaca gambar dimana pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya. Selanjutnya tahap pengenalan bacaan dimana anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lain sebagainya. Dan tahap membaca lancar dimana anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku.

Menurut Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yaitu mampu mengenal huruf dan berdasarkan pendapat dari Mutiah (2010:166), Glen (dalam Susanto, 2011:84), Goodman (dalam Susanto, 2011:86), dan (Burns, dkk., 1998) (dalam Limanto, 2008) maka dapat diperoleh indikator menyanyi sambil menunjuk abjad, mengenali huruf dari bunyinya, dan memasang benda dengan huruf yang sesuai.

METODE

Penelitian tentang pengaruh media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari sepuluh anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh

sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *nonpartisipan*, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=19$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016 dan *treatment* pada tanggal 12-15 Januari 2016 (*treatment 1* tanggal 12 Januari 2016, *treatment 2* tanggal 13 Januari 2016, *treatment 3* tanggal 14 Januari 2016, dan *treatment 4* pada tanggal 15 Januari 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Jemundo Taman Sidoarjo dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 11 Januari 2016. Kegiatan *pre-test* yaitu anak menyanyi sambil menunjuk abjad dan mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya menggunakan kartu huruf serta memasang benda dengan huruf yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kartu huruf.

Kegiatan *pre-test* ini dilakukan oleh anak tanpa arahan dari guru. Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan dalam mengenal huruf anak masih kurang pemahamannya pada simbol huruf dengan benar. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 153 dengan rata-rata 8,05 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,68 yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa

kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan media *smart fun alphabet*. Dalam pemberian *treatment* ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara pelan. Kegiatan *treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada *treatment* 1 anak terlebih dahulu diberi pengenalan huruf vokal (a, i, u, e, dan o). Kegiatan yang dilakukan yaitu menyanyi sambil menunjuk abjad huruf vokal (a, i, u, e, dan o), mengucapkan lima huruf vokal (a, i, u, e, dan o) sesuai bunyinya, dan memasang benda tiruan dengan kaleng huruf vokal yang sesuai. Pertama, guru memberikan pengenalan huruf melalui kegiatan bernyanyi sambil menunjuk lima huruf vokal (a, i, u, e, dan o) menggunakan media *smart fun alphabet*. Selanjutnya, anak secara bersama-sama dengan guru menyanyikan lagu dan guru menyuruh anak menunjuk lima huruf vokal (a, i, u, e, dan o) serta mengucapkannya dengan benar sesuai dengan bunyinya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat menghafal lagunya.

Kemudian guru memberikan kegiatan pengenalan contoh benda tiruan yang memiliki huruf awal dari lima huruf vokal (a, i, u, e, dan o). Kemudian guru memanggil anak satu persatu ke depan untuk memasang benda tiruan dengan kaleng huruf vokal yang sesuai. Semua anak mendapat giliran secara bergantian untuk memainkan media *smart fun alphabet*. Pada *treatment* kedua anak diberi pengenalan huruf konsonan (b, c, j, k, dan l), *treatment* ketiga anak diberi pengulangan materi huruf vokal dan konsonan. Pada *treatment* keempat sama dengan *treatment* ketiga yaitu mengenalkan huruf vokal dan konsonan guna mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test*. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* dengan media yang sama yaitu kartu huruf dan kartu gambar.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 170 dengan rata-rata 8,95 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,98 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kemampuan mengenal huruf anak kelompok A termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo

dengan jumlah 19 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo dalam hal kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *smart fun alphabet*. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 19 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nilai <i>Pre-test</i> (X_{A1})	Nilai <i>Post-test</i> (X_{B1})	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	9	11	+2	13	+13	0
2	7	8	+1	6	+6	0
3	9	10	+1	6	+6	0
4	6	9	+3	15,5	+15,5	0
5	7	10	+3	15,5	+15,5	0
6	8	10	+2	13	+13	0
7	6	7	+1	6	+6	0
8	8	7	-1	6	0	-6
9	9	11	+2	13	+13	0
10	9	10	+1	6	+6	0
11	10	11	+1	6	+6	0
12	5	5	0	0	0	0
13	12	12	0	0	0	0
14	10	9	-1	6	0	-6
15	11	12	+1	6	+6	0
16	11	12	+1	6	+6	0
17	6	5	-1	6	0	-6
18	7	8	+1	6	+6	0
19	3	3	0	0	0	0
Jumlah					T+ =118	T- =18

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu -18. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 19 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 46. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada T_{tabel} berjumlah 46 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-18 < 46).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 153 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 170.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu -18 dan T_{tabel} yaitu 46 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-18 < 46$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Selain itu, uji *N-gain* yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori rendah dengan nilai *n-gain* yang diperoleh yaitu 0,22.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010:3) yang menyatakan bahwa keunggulan media *smart fun alphabet* adalah dapat memberikan pengalaman langsung dan konkret kepada anak melalui benda tiruan yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dilihat sekaligus diraba karena memiliki ruang dan tekstur.

Selain itu sesuai dengan pendapat Dhieni, dkk. (2007:3.17) yang menyatakan bahwa tahapan anak dalam mengenal huruf adalah tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan, dan membaca lancar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu -18 dan T_{tabel} yaitu 46 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-18 < 46$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Selain itu, uji *N-gain* yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori rendah dengan nilai *n-gain* yang diperoleh yaitu 0,22.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *smart fun alphabet* terhadap kemampuan mengenal huruf

anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: 1) guru sebaiknya dapat meningkatkan cara penyampaian materi pengenalan huruf menjadi lebih baik dan efektif serta dapat lebih memahami dengan benar cara penggunaan media tersebut dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf, 2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan media ini sebagai bahan referensi dan menggunakan variabel yang berbeda serta dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tahapan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meltzer, D.E. 2002. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: A Possible "Hidden Variable" in Diagnostics Pretest Scores*. *American Journal of Physics* (Online). (<http://www.physics.iastate.edu/per/docs/AJP-Dec-2002-Vo.70-1259-1268.pdf>, diakses 14 November 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.